

ISBN: 978-602-73537-7-0

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era Proceeding

INTERNASIONAL COUNSELING AND EDUCATION SEMINAR

ICES 2017

Editors:

Syahniar Syahniar
Ifdil Ifdil
Afdal Afdal
Zadrian Ardi



Auditorium FIP
Universitas Negeri Padang **16**
Padang, Indonesia October 2017



Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with Indonesian Counselor Association(IKI)

Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa

Rizka Zulaidi¹, Syahniar², Yarmis Syukur³

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉ rizkazulaidi_cikot@yahoo.com

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉ syahniar@konselor.org

³ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉ yarmissyukur@yahoo.co.id

Abstract

The background of this research was motivated by still there were students who have not the goal and a clear career planning and the low high school graduates who do not attend school to college. The efforts to improving the students career planning are within information services using problem based learning model. This study aimed to test the effectiveness of information services to improving students career planning. This research uses quantitative methods. This type research was pra experimental design. The subjects were students of SMAN 1 Muara Beliti. The research instrument used PlanK instrument. The results showed that the information service was effective to improving students career planning. The implication of this research could be considered as an input for designing a guidance and counseling program, especially in the using information service to improving career planning.

Keywords: Career Planning, Information Services, Problem Based Learning.

© 2017. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dicapai adalah remaja sudah mempersiapkan diri untuk sekolah dan kerja (Agustiani, 2009). Bardick, Bernes, Magnusson & Witko (2005) menjelaskan bahwa perencanaan karier sangat penting untuk siswa. Selanjutnya, Ahmad (2013) menjelaskan bahwa perencanaan karier sudah dimulai semenjak seseorang berada pada bangku sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa perencanaan karier pada siswa merupakan hal yang penting dibangun untuk menumbuhkan sikap siswa dalam menempuh karier masa depan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh. Zen (2012) menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang kebingungan, kemana mereka akan melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Guru BK/Konselor SMAN Muara Beliti pada tanggal 20 Februari 2016 bahwa sekitar 75 % siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan kariernya pada

Tahun Ajaran 2015/2016. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa belum mengenal kemampuan dirinya, (2) masih ada siswa yang belum memiliki pemahaman yang jelas bagaimana perencanaan karier yang akan dibuat, (3) siswa belum memiliki perencanaan karier masa depan, (4) kurangnya pemahaman siswa terhadap informasi karier, (5) siswa mengandalkan informasi yang diberikan Guru BK/Konselor untuk memilih perguruan tinggi yang tepat buat dirinya sehingga mudah mencari kerja, dan (6) sebagian siswa menyamakan layanan informasi karier dengan informasi biasa.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi menggunakan model problem based learning untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Selanjutnya, secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “perbedaan perencanaan karier siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi”.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif metode eksperimen (experiment) dengan desain pra experimental design, yang bertujuan untuk melihat perbedaan skor rata-rata perencanaan karier siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Muara Beliti. Pelaksanaan perlakuan dilakukan pada kelas XI IPA 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen perencanaan karier siswa. Validitas total instrumen perencanaan karier sebesar 0.612. Selanjutnya, reliabilitas instrumen perencanaan karier siswa menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.946, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut bersifat reliabel atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa model skala Likert. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata perencanaan karier siswa, kemudian dideskripsikan menggunakan norma pengkategorian sebagai berikut:

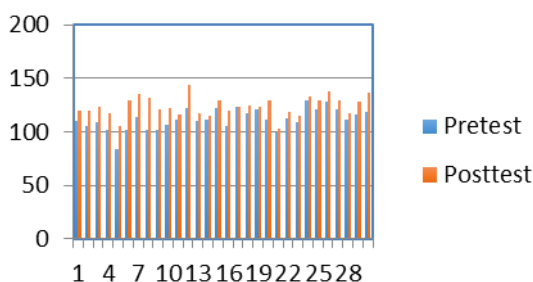
Tabel 1.
Kategorisasi Perencanaan Karier Siswa

Rentangan		Kategori
Skor	%	
≥ 139	≥ 84	Sangat Tinggi
113 – 138	68 – 83	Tinggi
87 – 112	52 – 67	Sedang
61 – 86	36 – 51	Rendah
≤ 60	≤ 35	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dimaknai bahwa semakin rendah skor dan persentase perencanaan karier siswa maka semakin rendah tingkat perencanaan karier siswa. Sebaliknya semakin tinggi skor dan persentase perencanaan karier siswa maka semakin tinggi tingkat perencanaan karier siswa. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

Hasil dan pembahasan

Kondisi perencanaan karier siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Histogram Hasil Pretest dan Posttest Perencanaan Karier Siswa.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perencanaan karier siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan layanan informasi. Dari 30 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami perubahan atau peningkatan perencanaan kariernya.

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest maka dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan angka probabilitas Asymp. Sig.(2-tailed) aspirasi karier siswa kelompok kontrol sebesar 0.000, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ditolak, yaitu "Terdapat perbedaan perencanaan karier siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah pelaksanaan layanan informasi. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa perencanaan karier siswa kelompok kontrol mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan layanan informasi. Sebelum diberikan layanan informasi rata-rata skor pretest sebesar 111.97 dan berada pada kategori sedang. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi rata-rata skor posttest sebesar 124.03 dan mengalami peningkatan ke dalam kategori tinggi.

1. Perencanaan Karier Siswa

Perencanaan karier menjadi begitu penting karena dapat dijadikan pedoman siswa dalam pengambilan keputusan mengenai kariernya di masa depan. Bardick, Bernes, Magnusson & Witko (2004) menjelaskan bahwa perencanaan karier sangat penting selama masa remaja, karena individu mulai mengeksplorasi kemampuan diri mereka, nilai-nilai, kepentingan, dan peluang dalam mempersiapkan karier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest kondisi perencanaan karier siswa sebesar 111.97% dan pada posttest perencanaan karier siswa sebesar 124.03%. berdasarkan data tersebut perencanaan karier siswa peningkatan setelah diberikan perlakuan layanan informasi sebesar 12.07.

2. Perbedaan Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor perencanaan karier siswa kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berbeda dengan perencanaan karier siswa setelah diberikan perlakuan. Skor total perencanaan karier siswa sebelum diberikan layanan informasi adalah sebesar 111.97 dan berada pada kategori sedang. Setelah siswa diberikan layanan informasi tanpa menggunakan model problem based learning, perencanaan karier siswa mengalami peningkatan. Perolehan skor total posttest kelompok kontrol adalah sebesar 124.03 dan berada pada kategori tinggi. Peningkatan skor nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi sebesar 12.07. Hal tersebut terjadi karena pada saat pelaksanaan layanan informasi, siswa hanya mendengarkan dan memberikan tanggapan seadanya mengenai materi yang dibahas. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa mendapatkan pemahaman baru mengenai materi yang dibahas akan tetapi peningkatannya lebih tinggi pada kelompok eksperimen.

Layanan informasi dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelompok kontrol diberikan melalui salah satu teknik dalam layanan informasi, yaitu teknik ceramah dan tanya jawab. Pemberian layanan informasi dalam meningkatkan perencanaan karier siswa untuk kelompok kontrol dilakukan secara klasikal. Peneliti memberikan materi-materi mengenai cakupan perencanaan karier dengan teknik ceramah, dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Sebelum menjawab beberapa pertanyaan yang ditanyakan siswa, pertanyaan tersebut terlebih dahulu diberikan ke forum dengan tujuan agar siswa-siswa yang lain juga ikut berpikir mengenai pertanyaan yang telah dikemukakan.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kelompok kontrol mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebesar kelompok eksperimen karena layanan informasi yang diberikan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model problem based learning. Layanan informasi hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran seperti guru-guru mata pelajaran yang lain, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan kurang aktif dalam mengembangkan kemampuannya mengenai materi yang dibahas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayati (2015) yang menjelaskan bahwa layanan informasi karier yang didapatkan oleh siswa dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari, dan mengambil suatu keputusan. Berdasarkan hal tersebut, maka layanan informasi dapat diberikan dalam rangka meningkatkan perencanaan karier siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Secara khusus temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan karier siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi.

Referensi

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendidikan Ekologi, Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, S. (2013). *Paradigms of Quality of Work Life*. *Journal of Human Values*, 19(1): 73-82.
- Bardick, A., D., Bernes, K., B., Magnusson, K., C., & Witko, K., D. (2005). *Senior High Career Planning: What student want*. *Journal of Educational Enquiry*, 6(1).
- Bardick, A., D., Bernes, K., B., Magnusson, K., C., & Witko, K., D. 2004. "Junior High Career Planning: What student want". *Canadian Journal of Counselling/Revue canadienne de counseling*, 38(2).
- Hidayati, R. (2015). *Layanan Informasi Karier Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karier*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Zen. M. (2012). Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Karir. *Disertasi* tidak diterbitkan. Padang: Prodi Doktor Ilmu Lingkungan PPs UNP.

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era
Proceeding the Internasional Counseling and Education Seminar
ICES 2017, Padang, Indonesia, October, 16th, 2017

Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education
Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with
Indonesian Counselor Association (IKI)



ISBN 978-602-73537-7-0



9 786027 353770 >